e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

SEJARAH DESA ERAN BATU KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG: 1989-2022

Oleh:
Alda[1], Hisna[2], Salebaran[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(Email korespondensi: hisna1993@gmail.com)

Abstract

This research aims to (1) explain the background of the establishment of Eran Batu Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency, (2) describe the process of the village's formation, and (3) depict the development of Eran Batu Village between 1989 and 2022. This study uses the historical method, consisting of five stages: (1) topic selection, which is divided into emotional and intellectual proximity, (2) heuristics of sources, including document study, literature review, interviews, and observation, (3) source verification through external and internal criticism, (4) interpretation of sources with data analysis and synthesis, and (5) historiography conducted systematically and objectively. The results show that (1) Eran Batu Village was formed as a result of the expansion of Pasui Village, Baraka District, Enrekang Regency in April 1989. (2) The process of forming this village began during the tenure of Mr. H. Djabar Laha and had to undergo a one-year probationary period before it could run its own government. Key figures in the proposal for the village's expansion included Jasa, Nazir, and Nurdin. (3) The development of Eran Batu Village in various aspects of life, such as government, public services, economy, and infrastructure, has continued to progress from the administration of H. Djabar Laha to the leadership of Village Head Ismail Amir. The available resources have been utilized to improve the standard of living of the village community. This research is important for understanding the process of establishment and development of Eran Batu Village, which is the result of the expansion of Pasui Village. By using the historical method, this research fills the gap in the literature regarding rural social changes and provides insights for future village development policies.

Keywords: Village History, Development, Social Change in Eran Batu Village.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan latar belakang dibentuknya Desa Eran Batu, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, (2) menggambarkan proses terbentuknya desa tersebut, dan (3) mendeskripsikan perkembangan Desa Eran Batu antara 1989-2022. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari lima tahap: (1) pemilihan topik, yang terbagi menjadi kedekatan emosional dan kedekatan intelektual, (2) heuristik sumber, yang mencakup studi dokumen, studi kepustakaan, wawancara, dan pengamatan, (3) verifikasi sumber melalui kritik eksternal dan internal, (4) interpretasi sumber dengan analisis data dan sintesis, dan (5) historiografi yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Desa Eran Batu terbentuk akibat pemekaran Desa Pasui, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pada April 1989. (2) Proses terbentuknya desa ini dimulai pada masa jabatan Bapak H. Djabar Laha, dan harus melalui masa percobaan selama satu tahun sebelum dapat menjalankan pemerintahan sendiri. Tokoh-tokoh penting dalam pengusulan pemekaran desa ini antara lain Jasa, Nazir, dan Nurdin. (3) Perkembangan Desa Eran Batu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pemerintahan, pelayanan

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

umum, ekonomi, dan sarana prasarana, terus berkembang sejak masa pemerintahan H. Djabar Laha hingga Kepala Desa Ismail Amir. Potensi sumber daya yang ada dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Penelitian ini penting untuk memahami proses pembentukan dan perkembangan Desa Eran Batu, yang merupakan hasil pemekaran Desa Pasui. Dengan menggunakan metode sejarah, penelitian ini mengisi gap literatur mengenai perubahan sosial desa, serta memberikan wawasan bagi kebijakan pembangunan desa di masa depan.

Kata Kunci: Sejarah Desa, Perkembangan, Perubahan Sosial Desa Eran Batu.

1. PENDAHULUAN

Sejarah desa masih menjadi minat utama bagi sejarawan, mengingat banyak peristiwa penting yang berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa, sebagai kesatuan teritorial dan administratif terkecil di Indonesia, memiliki karakter yang unik, karena setiap desa atau daerah terbentuk melalui proses sejarah yang panjang dan berbeda-beda. Indonesia, sebagai negara besar dengan penduduk yang sangat padat dan terus berkembang, menjadikan desa sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan. Hal ini sejalan dengan pandangan Bratakusum (2004:37) yang menyatakan bahwa pembangunan harus dimulai dari desa untuk menciptakan ketahanan sosial dan ekonomi yang kokoh.

Kuntowijoyo (2003:73) menjelaskan bahwa sejarah pedesaan adalah sejarah dalam arti yang sangat luas. Dalam penelitian sejarah, perubahan merupakan aspek penting karena perubahan adalah suatu proses yang terjadi dalam waktu. Kronologi tetap menjadi ciri utama dalam penelitian sejarah, yang membedakannya dari ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi yang lebih fokus pada kajian struktur sosial. Proses perubahan ini menggambarkan perpindahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, di mana setiap momen dalam sejarah mengandung aspek struktural yang saling terkait.

Melihat pentingnya pembahasan mengenai sejarah desa, penelitian ini fokus pada Desa Eran Batu yang terletak di Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Desa ini terbentuk akibat pemekaran dari Desa Pasui pada April 1989. Sebelumnya, Desa Eran Batu membawahi tiga dusun, yaitu Dusun Lian'bai, Dusun Dadeko, dan Dusun Ma'nak. Seiring dengan pemekaran desa yang terus berkembang, kini Desa Eran Batu memiliki lima dusun, termasuk Dusun Kale'pek dan Dusun Alla'.

Latar belakang terbentuknya Desa Eran Batu sangat dipengaruhi oleh banyaknya sumber daya alam yang ada di wilayah ini. Sebagian besar wilayah Desa Eran Batu merupakan kawasan hujan tropis yang subur, dengan hutan heterogen yang menjadi sumber air dan pengairan. Selain itu, desa ini juga memiliki lahan yang digunakan untuk perkebunan kopi, cengkeh, lada, serta persawahan dan lahan untuk palawija dan hortikultura. Desa Eran Batu juga memiliki potensi wisata alam yang menarik, seperti kawasan Buntu Lenyong dan permandian Buntu Gallang yang berada di Dusun Lian'bai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa pertanyaan penting mengenai terbentuknya dan perkembangan Desa Eran Batu. Penelitian ini mengupas faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya desa tersebut pada tahun 2001, serta menggambarkan proses terbentuknya desa ini secara rinci. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan perkembangan Desa Eran Batu dalam kurun waktu 2001 hingga 2022, melihat bagaimana desa ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pemerintahan, pelayanan umum, ekonomi, dan infrastruktur.

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

Penelitian ini memiliki batasan temporal antara tahun 2001 hingga 2022, dengan tahun 2001 dipilih sebagai titik awal karena pada tahun tersebut Desa Eran Batu terbentuk melalui pemekaran dari Desa Pasui. Sementara itu, tahun 2022 dipilih sebagai akhir penelitian karena pada tahun tersebut desa ini telah berkembang pesat dan mengalami banyak perubahan. Batasan spasial penelitian ini adalah Desa Eran Batu yang terletak di Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Batasan tematis dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama: faktor yang melatarbelakangi terbentuknya desa, proses terbentuknya desa, serta perkembangan Desa Eran Batu dari tahun 2001 hingga 2022.

Penelitian ini akan diamati menggunakan konsep desa dan konsep pembentukan desa. Secara sosiologis, desa adalah komunitas yang saling mengenal dalam suatu wilayah geografis tertentu dengan kehidupan yang homogen dan banyak bergantung pada alam. Desa terbentuk dari perpaduan antara manusia dan lingkungan dengan elemen-elemen fisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berinteraksi. Menurut UU No. 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan wewenang mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan NKRI.

Desa Eran Batu terbentuk melalui pemekaran dari Desa Pasui, Kecamatan Barakah, dengan memperhatikan asal-usul sosial budaya masyarakat setempat. Awalnya, desa ini membawahi tiga dusun, yaitu Dusun Liang'bai, Dusun Dadeko, dan Dusun Ma'nak, yang berkembang menjadi lima dusun setelah pemekaran. Pembentukan desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, yang memberi kewenangan kepada desa untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat. Faktor pembentukan desa meliputi jumlah penduduk, rumah tangga, luas wilayah, dan kesamaan adat-istiadat. Desa juga dapat diubah statusnya menjadi kelurahan berdasarkan pertimbangan aparat dan masyarakat (Sitanggang, 2012: 1).

Terkait dengan penelitian ini, "Sejarah Desa Eran Batu, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang: 1989-2022," terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan atau referensi dasar. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Vilke Mosey (2015) dengan judul "Sejarah Desa Kalait, Kecamatan Touluaan Selatan, Tahun 1924-2014." Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Desa Kalait awalnya berasal dari Desa Karimbow yang berimigrasi ke wilayah kepolisian Tombatu pada tahun 1914. Pemindahan ini disebabkan oleh permasalahan politik yang terjadi di Desa Karimbow, di mana pada saat itu Desa Karimbow dipimpin oleh seorang hakim tua bernama Abednju Umboh yang tidak terpilih kembali sebagai hakim tua.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Melinda Lasut (2015) dengan judul "Sejarah Desa Sarsani Matani, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Tahun 1945-2014" menyimpulkan bahwa Desa Sarsani Matani terbentuk melalui perjalanan sejarah yang panjang, di mana pembentukannya didasari oleh pemikiran untuk mempersatukan perbedaan yang ada. Pada waktu itu, terdapat perbedaan pandangan mengenai kepercayaan atau agama yang menyebabkan terjadinya perselisihan antar warga. Melalui pemikiran ini, akhirnya desa tersebut terbentuk untuk menyatukan perbedaan tersebut menjadi suatu kesatuan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cendy Nobel Montoalu (2018) dengan judul "Sejarah Desa Tambala, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Tahun 1986-2012" menunjukkan bahwa Desa Tambala merupakan desa pemekaran dari Desa Sarsani Matani. Desa Tambala terbentuk seiring dengan perkembangan penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan perlunya pemekaran wilayah untuk pengelolaan yang lebih efisien.

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

Dari ketiga penelitian yang serupa ini, dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan sebuah desa, terdapat struktur dan prosedur yang harus dipenuhi, yang meliputi proses panjang dan berbagai faktor sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhinya. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjelaskan sejarah pembentukan desa. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar, yaitu terletak pada nama desa yang diteliti, tahun penelitian, lokasi penelitian, serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan ini memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sejarah desa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di masing-masing wilayah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Eran Batu, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, pada Juni-September 2023. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan beberapa instansi pendukung seperti Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Enrekang, Perpustakaan Universitas Halu Oleo, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Laboratorium Jurusan Ilmu Sejarah FIB UHO, dan Kantor Desa Eran Batu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah desa, yang bertujuan mendeskripsikan fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari bahan informasi atau temuan di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional, yang menggabungkan konsep-konsep dan teori-teori dari berbagai cabang ilmu sosial untuk menganalisis peristiwa masa lampau.

Menurut Kartodirdjo (2019: 17), sejarah dapat dibagi menjadi dua pengertian: pertama, sejarah dalam arti objektif, yaitu kejadian atau peristiwa sejarah yang tidak dapat terulang lagi; dan kedua, sejarah dalam arti subjektif, yaitu konstruksi atau bangunan yang disusun oleh penulis sebagai uraian cerita yang terdiri dari rangkaian fakta-fakta yang saling berkaitan. Sejarah tidak hanya menceritakan kejadian masa lampau, tetapi juga menjelaskan sebab-sebab, aspek lingkungan, sosial, kultural, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang diusulkan oleh Kuntowijoyo (1995: 89), yang terdiri dari lima tahapan: 1) Pemilihan topik, 2) Heuristik sumber, 3) Verifikasi sumber, 4) Interpretasi sumber, dan 5) Historiografi. Pada tahapan pertama, pemilihan topik dilakukan dengan memilih topik yang berkaitan dengan sejarah. Tahap kedua, heuristik, adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Pada tahap ketiga, verifikasi sumber dilakukan untuk memeriksa keaslian dan kebenaran sumber, terutama yang masih diragukan otentisitas dan kredibilitasnya. Tahap keempat, interpretasi sumber, dilakukan setelah verifikasi, di mana data yang telah diverifikasi akan ditafsirkan berdasarkan konsep-konsep yang relevan. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penulisan sejarah yang relevan dengan topik penelitian ini, yang menyajikan Sejarah Desa Eran Batu, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang: 2001-2022 dalam bentuk karya ilmiah multidimensional.

3. PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang Terbentuknya Desa Eran Batu

Pembentukan suatu desa selalu didasari oleh peristiwa-peristiwa yang melatarbelakanginya, termasuk terbentuknya Desa Eran Batu. Untuk memahami bagaimana desa ini bisa terbentuk, penting untuk menggali sejarah dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat mengundang para sesepuh dan beberapa warga yang memiliki pengetahuan tentang sejarah berdirinya Desa Eran Batu.

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

Nama "Eran Batu" dipilih karena adanya jejak sejarah yang menjadi warisan peninggalan leluhur, berupa susunan batu yang tersusun rapi menyerupai anak tangga. "Eran" dalam bahasa Duri berarti tangga, yang menjadi simbol perjalanan hidup dan stratifikasi sosial yang berjenjang. Sedangkan "batu" menggambarkan kekuatan dan keteguhan, yang menjadi simbol dari kerasnya perjuangan hidup. Untuk mencapai kedudukan dan kehidupan yang lebih baik, dibutuhkan niat yang tulus, tekad yang kuat, dan keteguhan hati, seperti batu. Melalui perjuangan tersebut, masyarakat dapat menaiki tangga kehidupan satu per satu menuju kehidupan yang lebih tinggi. Itulah makna dari nama "Eran Batu" yang mencerminkan sejarah dan filosofi desa ini.

Secara administratif, Desa Eran Batu merupakan hasil pemekaran dari Desa Pasui, Kecamatan Baraka (sebelum dimekarkan menjadi Kecamatan Buntu Batu pada tahun 2001), Kabupaten Enrekang, sejak bulan April 1989. Nama Desa Eran Batu digunakan sejak desa ini berdiri dan hingga sekarang, dengan "Eran" yang berarti tangga dalam bahasa Duri dan "Batu" yang melambangkan kekerasan dan ketahanan dalam menghadapi perjuangan hidup.

Proses pemekaran desa ini dilakukan dengan tujuan agar desa dapat "menaiki tangga" menuju kehidupan yang lebih baik, dengan perjuangan yang keras dan persatuan masyarakat. Desa Eran Batu memenuhi persyaratan pembentukan desa, seperti jumlah penduduk, luas wilayah, dan kesamaan sosial budaya, yang memudahkan pembentukan desa ini yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat.

3.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sebuah desa. Sesuai dengan peraturan pembentukan desa, jumlah penduduk minimal harus mencapai 400 jiwa dan maksimal 1000 jiwa, khususnya untuk daerah Sulawesi. Saat ini, Desa Eran Batu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.241 jiwa dengan 270 Kepala Keluarga (KK), di mana jumlah penduduk laki-laki mencapai 411 jiwa dan perempuan sebanyak 540 jiwa. Berdasarkan wawancara dengan informan, penduduk Desa Eran Batu terdiri dari tiga suku yang berbeda, yaitu Suku Bugis, Suku Bajo, dan Suku Duri. Meskipun ada tiga suku, mayoritas penduduknya berasal dari Suku Duri, dengan jumlah 1.221 jiwa, diikuti oleh Suku Bugis sebanyak 200 jiwa.

Kehidupan masyarakat Desa Eran Batu umumnya serupa dengan kehidupan penduduk desa pada umumnya. Mayoritas penduduk adalah penduduk asli, dengan sekitar 1% merupakan pendatang. Meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Eran Batu menunjukkan adanya kerjasama yang baik, tanpa intoleransi, serta rasa tolong-menolong yang kuat di antara sesama warga. Masyarakat Desa Eran Batu mayoritas memeluk agama Islam. Mata pencaharian utama penduduk adalah bertani, dengan beberapa yang bekerja sebagai pensiunan, pelaku jasa/perdagangan, wiraswasta, pertukangan, serta pegawai negeri sipil (PNS).

3.1.2 Luas Wilayah

Luas wilayah merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pemerintahan, baik di tingkat negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, maupun desa atau kelurahan. Hal ini juga berlaku untuk latar belakang terbentuknya Desa Eran Batu, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Desa Eran Batu memiliki luas wilayah sebesar 19,39 km², di mana sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan hutan hujan tropis yang terdiri dari hutan heterogen. Hutan ini berfungsi sebagai sumber air minum dan pengairan. Selain itu, desa ini juga memiliki lahan perkebunan untuk komoditas seperti kopi, cengkeh, dan lada, serta lahan persawahan dan untuk palawija serta hortikultura.

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

3.1.3 Sosial Budaya

Kultur dan budaya masyarakat yang relatif seragam menjadi pertimbangan penting dalam pembentukan sebuah desa. Pelestarian nilai-nilai budaya akan berpengaruh langsung terhadap pengaturan tatanan kehidupan masyarakat desa. Dalam konteks Desa Eran Batu, kegiatan pembangunan di bidang sosial budaya diharapkan dapat menjalin hubungan yang harmonis dan kondusif antara masyarakat dan pemerintah, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga desa.

Salah satu ciri khas Desa Eran Batu adalah *pabalian*, yang berarti gotong-royong atau saling bantu-membantu. Dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan maupun acara besar seperti pernikahan, seluruh warga Desa Eran Batu turut berpartisipasi tanpa mengharapkan upah atau imbalan. Selain itu, tradisi *mandoja* (ritual atau tradisi) masih dilaksanakan hingga saat ini. Tradisi ini dilakukan untuk meminta doa keselamatan bagi seseorang yang telah meninggal dunia. Faktor budaya dan sosial yang ada di desa ini, bersama dengan persyaratan lain yang telah dipenuhi, menjadikan Desa Eran Batu layak untuk dibentuk sebagai sebuah wilayah administratif. Jumlah penduduk yang mencukupi juga merupakan faktor utama yang mendukung pembentukan desa ini.

Desa Eran Batu memiliki wilayah yang sangat strategis untuk pelaksanaan pemerintahan, karena mudah dijangkau baik dari wilayah kecamatan maupun kabupaten melalui jalur darat. Mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, perkebunan, pertukangan, dan perdagangan. Wilayah yang subur dan memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang tinggi diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Eran Batu.

3.1.4 Faktor Ekonomi

Sektor ekonomi yang menjadi andalan di Desa Eran Batu, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, adalah sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dalam perekonomian desa ini. Keberhasilan sektor ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didorong oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai. Lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas, baik tanaman pangan dan hortikultura, serta komoditas pertanian lainnya. Beberapa komoditas unggulan yang dikembangkan antara lain padi, jagung, kedelai, bawang merah, kentang, cabe, lada, dan salak (Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang, 2017: 3-11).

Selain itu, sektor peternakan di Desa Eran Batu juga berkembang, memanfaatkan kondisi alam yang cocok untuk kegiatan tersebut. Desa ini mengembangkan peternakan sapi, kambing, dan ayam ras petelur. Meskipun tidak memiliki wilayah perairan laut, pemerintah desa bersama pemerintah Kabupaten Enrekang memaksimalkan potensi air tawar untuk pengembangan ikan. Jenis ikan yang dikembangkan di antaranya ikan mas dan ikan nila (Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang, 2017: 12-15).

3.2 Proses Terbentuknya Desa Eran Batu Tahun 1989

Desa Eran Batu terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Desa Pasui, Kecamatan Baraka, yang kemudian dimekarkan menjadi Kecamatan Buntu Batu pada tahun 2001. Sebelum pemekaran, pada tahun 1989, jumlah penduduk Desa Eran Batu tercatat sebanyak 1.250 jiwa, yang menunjukkan bahwa desa ini telah berkembang dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Faktor-faktor ini menjadi dasar yang memperkuat pemekaran dari dusun menjadi desa. Salah satu alasan penting pemekaran desa adalah untuk meningkatkan efisiensi pengurusan administrasi, seperti pembuatan

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

KTP, surat pengantar, dan surat rekomendasi dari pemerintah. Keinginan masyarakat untuk memperoleh pelayanan yang lebih baik menjadi pendorong utama bagi pemekaran desa ini.

Keinginan untuk membentuk Desa Eran Batu tidak terwujud dengan mudah. Proses pemekaran desa ini memerlukan perjuangan panjang, yang dimulai dengan upaya tokoh-tokoh masyarakat, seperti Jasa, Nazir, dan Nurdin. Mereka memainkan peran penting dalam mengusulkan pemekaran desa dan mengajak masyarakat untuk bergotong-royong mewujudkan harapan tersebut. Setelah mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, koordinasi dilakukan dengan pemerintah desa induk, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan pihak terkait lainnya untuk mengusulkan pemekaran kepada pemerintah daerah Kabupaten Enrekang.

Meskipun pemekaran ini mendapatkan dukungan penuh, masa percobaan satu tahun menunjukkan berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya dana untuk pembangunan, baik dari pemerintah pusat, daerah, maupun kontribusi masyarakat yang terbatas. Kondisi ini memperburuk akses jalan yang rusak, yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ramang (Wawancara, 23 Juli 2023), kesulitan ini menyebabkan ketertinggalan bagi masyarakat Desa Eran Batu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengakses peluang peningkatan pendapatan. Hal ini relevan dengan penelitian Junaidi (2012: 72), yang menyatakan bahwa perkembangan desa, terutama bagi desa eks-transmigrasi, sangat dipengaruhi oleh faktor jarak antara pemukiman dan pusat-pusat kegiatan. Faktor kepadatan penduduk juga menjadi penentu utama dalam menentukan status perkembangan desa.

Tokoh-tokoh masyarakat yang berperan penting dalam mengusulkan pemekaran Desa Eran Batu antara lain Jasa, Nazir, dan Nurdin. Ketiga tokoh ini melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan harapan masyarakat Dusun Eran Batu agar dapat memiliki desa tersendiri. Berkat perjuangan mereka, pada tahun 1989, pemerintah daerah akhirnya menunjuk H. Djabar Laha sebagai Kepala Desa Eran Batu yang pertama. Masa kepemimpinan H. Djabar berlangsung dari tahun 1989 hingga 1991. Status perkembangan Desa Eran Batu menunjukkan kemajuan pesat, yang dipengaruhi oleh letaknya yang strategis dan dekat dengan pusat kegiatan.

3.3 Perkembangan Desa Eran Batu: 2001-2022

Perkembangan Desa Eran Batu dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya perkembangan pemerintahan, perkembangan pelayanan umum, perkembangan di bidang ekonomi, perkembangan di bidang pendidikan dan perkembangan sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dijabarkan dalam penjelasan di bawah ini.

3.3.1 Perkembangan Pemerintahan

Untuk lebih jelasnya perkembangan Desa Eran Batu dapat dilihat dari peran kepala-kepala desa yang pernah menjabat hingga saat ini, sebagai berikut.

a. Masa Jabatan H.Djabar Laha 1989-1991(Sebelum dimekarkan)

Desa Eran Batu terbentuk pada tahun 1989 dengan H. Djabar Laha sebagai kepala desa pertama, yang menjabat hingga 1991. Sebagai desa yang baru terbentuk, pemerintah daerah melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan desa ini kepada masyarakat. Pada masa kepemimpinan H. Djabar, dimulai tahap awal pembentukan desa melalui pemekaran Desa Pasui.

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

Beliau juga merancang visi awal tentang masa depan Desa Eran Batu, termasuk pengembangan sistem ekonomi dan berbagai aspek lainnya.

Selama masa kepemimpinannya, H. Djabar Laha menekankan pentingnya membangun sumber daya manusia yang cerdas dan intelektual. Dalam mewujudkan hal ini, beliau melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk membangun jiwa sosial dan kebersamaan. Beliau juga mengadakan berbagai sosialisasi untuk membentuk perangkat-perangkat desa yang dibutuhkan untuk menjalankan pemerintahan yang efektif. Perangkat desa tersebut meliputi panitera, badan musyawarah desa, dan pamong desa, yang bertugas mengatur dan menyelenggarakan sistem pemerintahan desa agar dapat berjalan dengan baik. Untuk mendukung tugas-tugas ini, H. Djabar menunjuk Daggu sebagai sekretaris desa pada masa itu.

b. Masa Jabatan A.S.Aman 1991-1999 (Sebelum Dimekarkan)

Pada masa pemerintahan Bapak Aman, yang dimulai dengan pemilihan umum pada tahun yang melibatkan dua calon, yaitu Bapak Ruslan dan Bapak Aman, akhirnya Bapak Aman terpilih menjadi kepala desa di Desa Eran Batu. Beliau menjabat hingga tahun 1999. Setelah dilantik, Bapak Aman langsung melanjutkan program kerja yang telah dijanjikan sebelumnya. Salah satu langkah awal yang diambilnya adalah membentuk kembali perangkat desa dan memulai pembangunan saluran air yang diambil langsung dari mata air di pegunungan Battala.

Proses pembangunan saluran air tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dan dana yang digunakan untuk proyek ini dikelola dengan sangat baik. Berkat upaya Bapak Aman, sumber air yang digunakan oleh masyarakat Desa Eran Batu hingga saat ini tetap bersih dan terjaga kualitasnya. Selain itu, perbaikan jalan juga telah direncanakan dan mulai dilaksanakan selama masa pemerintahan beliau.

Selama masa kepemimpinannya, Bapak Aman sangat disayangi oleh masyarakat, tidak hanya karena keberhasilannya dalam pembangunan, tetapi juga karena keramahannya dan keterbukaannya terhadap masyarakat. Beliau selalu mendengarkan aspirasi warga dan menjaga hubungan yang baik dengan mereka.

c. Masa JabatanNurman Amir 1999-2009 (Setelah Dimekarkan)

Pada pemilihan umum yang diadakan pada tahun 1999, Bapak Nurman Amir terpilih sebagai Kepala Desa Eran Batu. Pemilihan umum tersebut dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. Selama masa jabatan beliau, Bapak Nurman Amir melanjutkan visi dan misi yang telah dirumuskan oleh kepala desa sebelumnya, yaitu A.S. Aman.

Pada tahun 1999, di bawah kepemimpinan Bapak Nurman Amir, dilakukan beberapa pembangunan penting, di antaranya adalah pembangunan balai desa dan perbaikan jalan desa yang selesai sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembangunan tersebut disesuaikan dengan pola dasar pembangunan yang telah direncanakan oleh kepala desa sebelumnya serta pemerintah Kabupaten Enrekang, yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat desa.

d. Masa Jabatan Ismail Amir 2009-Sekarang (Setelah Dimekarkan)

Pada pemilihan umum yang diadakan pada tahun 2009, Bapak Ismail Amir terpilih sebagai Kepala Desa Eran Batu. Di bawah kepemimpinan beliau, Desa Eran Batu mengalami peningkatan signifikan dalam hal sarana dan prasarana, termasuk pembangunan jalan tani dan terbentuknya

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

program PNPM. Selain itu, alokasi dana desa yang mulai dianggarkan oleh pemerintah pusat turut mendorong peningkatan infrastruktur yang berkelanjutan hingga sekarang. Bapak Ismail Amir juga mendirikan tempat camp di atas gunung dan bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan wisata di kawasan tersebut, seperti permandian Buntu Gallang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan politik Desa Eran Batu dimulai dengan pemilihan Kepala Desa pertama, H. Djabar Laha, yang membuka jalan bagi pemerintahan desa dengan hak otonomi. Perjalanan ini berlanjut hingga saat ini, dengan Bapak Ismail Amir menjabat sebagai kepala desa. Pada tahun 2021, pemilihan Kepala Desa kembali diadakan dengan tiga kandidat, di mana Bapak Ismail Amir sebagai petahana ditantang oleh Sain Baco dan Taliblaha. Meskipun demikian, Bapak Ismail Amir berhasil terpilih kembali untuk ketiga kalinya sebagai kepala desa.

Dari tahun 1989 hingga kini, Desa Eran Batu terus mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun masih ada kebutuhan dasar yang belum sepenuhnya terpenuhi. Pemerintah desa bersama masyarakat dan tokoh-tokoh setempat memiliki kewajiban untuk terus menghargai dan melanjutkan pembangunan desa. Sikap menghargai ini tercermin dalam semangat kegotong-royongan, di mana semua pihak bekerja sama untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

3.3.2 Perkembangan Pelayanan Umum

Pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan dapat lebih responsif terhadap kepentingan mereka. Perkembangan pelayanan umum mencakup bagaimana pemerintah desa melayani masyarakat. Salah satu tugas utama kepala desa adalah membina ketertiban dan ketentraman hidup masyarakat desa. Pelayanan kependudukan di Desa Eran Batu dilaksanakan setiap hari selama jam kerja. Namun, kadang-kadang ada penduduk yang datang pada sore hari, bahkan malam hari. Hal ini dapat dimaklumi karena mayoritas penduduk adalah petani, sehingga mereka sibuk bekerja sepanjang hari. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai jam kerja yang standar juga masih terbatas.

Dalam hal perizinan, beberapa jenis izin yang dikeluarkan oleh pemerintah desa antara lain izin keramaian dan izin tinggal. Izin keramaian diperlukan untuk kegiatan yang dapat mengundang kerumunan massa, seperti hiburan rakyat dan orkes. Izin ini tidak hanya diberikan oleh pemerintah desa, tetapi juga diteruskan ke pihak kepolisian sektor (Polsek). Sementara itu, izin tinggal diberlakukan kepada warga asing yang tinggal lebih dari 24 jam atau menginap, terutama jika mereka bukan keluarga dekat warga setempat.

3.3.3 Perkembangan Ekonomi

Pertanian dan perkebunan di Desa Eran Batu mengalami kemajuan pesat. Sebagian besar masyarakat desa ini menggantungkan hidupnya pada pertanian, yang telah menjadi bagian dari budaya yang diwariskan dan dikembangkan secara turun-temurun. Dari sisi teknologi dan peralatan pertanian, sudah banyak yang mulai menggunakan teknologi modern, seperti penggunaan dompeng untuk membajak tanah.

Desa Eran Batu terletak di kawasan pegunungan, yang memberikan banyak sumber daya alam, termasuk hutan hujan tropis yang menjadi sumber air dan pengairan. Masyarakat desa ini tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan air. Keadaan alam yang subur mendukung keberhasilan pertanian, di mana mayoritas mata pencaharian penduduk adalah menanam komoditas seperti tomat, bawang, buncis, kol, dan cabai (Asman, Wawancara, 10 September 2023).

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

Melihat perkembangan ekonomi di desa ini, dapat dikatakan bahwa Desa Eran Batu telah maju. Harga pasar komoditas pertanian, terutama tomat dan cabai, seringkali melonjak tinggi, terutama menjelang akhir tahun. Bukti lain dari kemajuan ini adalah banyaknya anak-anak masyarakat Desa Eran Batu yang berhasil melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi di kota.



Gambar 1. Kebun Cengkeh, Kopi, Tomat
(Sumber: Dokumentasi Alda, 22 September 2023)

3.3.4 Perkembangan Pendidikan

Seiring dengan perkembangan ekonomi masyarakat Desa Eran Batu yang semakin meningkat, kebutuhan-kebutuhan keluarga mulai dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini turut berdampak positif pada pendidikan anak-anak mereka, yang kini dapat melanjutkan pendidikan dengan lebih baik dan sempurna. Mulai dari pendidikan dasar (SD) hingga tingkat pendidikan tinggi, banyak anak-anak dari Desa Eran Batu yang berhasil melanjutkan studi, terutama di lingkungan universitas.



Gambar 2. SD Negeri 80 Liangbai
(Sumber: Dokumentasi Alda, 22 September 2023)

Pendidikan di Desa Eran Batu mengalami perkembangan yang signifikan dan dapat dikatakan semakin baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa sarana pendidikan, seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Dengan adanya fasilitas pendidikan tersebut, jumlah anak yang bersekolah setiap tahunnya terus meningkat. Kenyataan ini mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke berbagai jenjang pendidikan sudah cukup baik. Ditambah dengan berbagai kemudahan dan kebijakan pemerintah

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

terkait pendidikan, masyarakat semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini juga didukung dengan penambahan tenaga pengajar dan fasilitas pendukung lainnya yang semakin memadai.

3.3.5 Perkembangan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana merujuk pada segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Jika dilihat dari perkembangan sarana dan prasarana, Desa Eran Batu semakin berkembang. Dalam bidang pendidikan, sarana yang ada sudah lebih baik, terbukti dengan didirikannya satu bangunan Taman Kanak-Kanak (TK) dan satu bangunan Sekolah Dasar (SD).

Untuk menunjang taraf hidup masyarakat, pemerintah juga menyadari pentingnya pembangunan infrastruktur, seperti jalan desa yang menghubungkan desa dengan jalan kabupaten. Infrastruktur ini mempermudah transportasi, sehingga masyarakat lebih mudah dalam memasarkan hasil produksi pertanian mereka, yang menjadi andalan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam hal pelayanan masyarakat, pemerintah desa telah membangun sarana pemerintahan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan. Ini mencakup pengurusan administrasi kependudukan dan sosialisasi penyuluhan pertanian. Pembangunan ini mempermudah edukasi masyarakat dalam kegiatan pertanian, serta mendukung mereka dengan bantuan bibit pertanian, pupuk, dan alat pengelolaan lahan. Bantuan ini sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi pertanian mereka.

Sejumlah program pemerintah, seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), telah terealisasi dengan baik, salah satunya adalah pembuatan jalan usaha tani. Dengan adanya jalan usaha tani yang dapat dilalui kendaraan roda empat dan roda dua, mobilitas masyarakat semakin mudah.

Pembangunan di Desa Eran Batu dimulai pada masa pemerintahan Bapak Nurman Amir (2001-2009), dengan pembangunan balai desa, jalan desa, saluran air, masjid, dan lainnya. Pada masa pemerintahan Bapak Ismail Amir (2009), pembangunan terus berlanjut dengan beberapa aspek baru, seperti pembangunan gedung posyandu, gedung TK, masjid, SD, pengaspalan jalan, pembangunan tempat camping, dan kebun strawberry sebagai destinasi wisata. Dengan berbagai pembangunan ini, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Desa Eran Batu telah berkembang pesat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan mengenai sejarah Desa Eran Batu sebagai berikut:

1. Pembentukan Desa Eran Batu dimulai ketika pemerintah bersama tokoh masyarakat mengundang sesepuh dan beberapa warga yang mengetahui sejarah berdirinya desa ini. Nama "Eran Batu" dipilih karena adanya jejak sejarah berupa susunan batu yang tersusun rapi menyerupai anak tangga. "Eran" dalam bahasa Duri berarti tangga, yang melambangkan perjalanan hidup dan stratifikasi sosial yang berjenjang. Sedangkan "batu" mengandung makna kekuatan dan keteguhan, simbol dari kerasnya perjuangan hidup. Desa Eran Batu merupakan hasil pemekaran dari Desa Pasui, Kecamatan Baraka (sebelum dimekarkan menjadi Kecamatan Buntu Batu pada tahun 2001), Kabupaten Enrekang sejak April 1989.
2. Pada tahun 1989, Desa Eran Batu mulai dibentuk melalui pemekaran dari Desa Pasui, dengan Bapak H. Djabar Laha sebagai kepala desa pertama. Desa ini harus menjalani masa percobaan

selama satu tahun sebelum dapat menjalankan roda pemerintahan sendiri, mengingat tantangan dalam mengelola masyarakat dalam jumlah besar, terutama dalam bidang administrasi. Kepala desa yang baru dilantik bertugas sebagai pelaksana pemerintahan, namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari desa induk. Proses pemekaran ini tidak terlepas dari perjuangan tokoh-tokoh masyarakat, seperti Jasa, Nazir, dan Nurdin, yang berperan penting dalam mewujudkan harapan masyarakat untuk memiliki desa sendiri. Pada tahun 1989, pemerintah daerah menunjuk H. Djabar Laha sebagai Kepala Desa Eran Batu pertama, yang menjabat hingga 1991.

3. Perkembangan Desa Eran Batu antara tahun 1989 hingga 2022 menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam bidang pemerintahan, pelayanan umum, ekonomi, pendidikan, serta sarana dan prasarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari masa pemerintahan Kepala Desa H. Djabar Laha hingga Kepala Desa Ismail Amir, berbagai upaya dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai kesejahteraan dengan mengandalkan potensi sumber daya yang ada. Masyarakat Desa Eran Batu tetap mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada, meskipun perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi terus berjalan. Semangat gotong-royong dan kebersamaan yang dimiliki masyarakat desa turut memperkuat kemajuan desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan Dokumen

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1501/Menkes/X/2010, Pasal 1 ayat 1.

Sekretariat Daerah Kabupaten. Enrekang. 2017. *Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Enrekang.* Enrekang: SDA Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 Ayat 1.

B. Buku dan Jurnal

Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah.* Bandung: Alumni.

Bintarto, R. 2010. *Desa-Kota*. Bandung: Alumni.

Baratakusum. 2004. *Sejarah-Desa.* Jakarta. Alumni.

Burhan, Faika. 2022. Identifikasi Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Muara Sampara Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Journal Idea of History*, Volume 5 Nomor 1, https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/history/article/view/1648

Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial.* Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Daldjoeni, N. 2011. *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djazifah, Nur, 2012 *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Fitra. 2025. Sejarah Terbentuknya Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 1979-2022. *Sorume: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Volume 3 Nomor 2, https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sorume/article/view/3317

Hisna. 2024. Dinamika Desa Moolo Kecamatan Batukara Kabupaten Muna: Sebuah Tinjauan Sejarah Desa, 1970-2022. *Journal Idea of History*, Volume 7 Nomor 1, https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/history/article/view/2557

Jaya, Ahmad dan Fatma. 2019. Sejarah Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna: 1976-2017. *Journal Idea of History, Volume 2 Nomor 2, https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/history/article/view/861*

Kartodirjo, Sartono. 2019.*Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

————. 2003.*Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kurniawan, Andre. 2021. *PenyebabPerubahan Sosial pada Masyarakat,BaikSecara Internal MaupunEksternal.*https://www.merdeka.com/jabar/penyebab-perubahan-sosial-pada-masyarakat-baik-secara-internal-maupun-eksternal-kln.html. (accessed September22, 2021).

Mosey, Vilke. 2015. *Sejarah Desa Kalatin KecamatanTouluaan Selatan;1924-2014. Skripsi.* Manado: FIB Unsrat.

Montoalu, Cendy Nobel. *2018.Sejarah Desa Tambala Kecamatan Tombarir iKabupaten Minahasa Tahun 1986-2012 . Skripsi.*Manado: FIB Unsrat.

Notosusanto,Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta:Yayasan I dayu.

Nugraha, Javi. 2021. *MengenalPengertian Masyarakat BesertaFungsinya.* Janhttp://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-oerlu-diketahui-kln.html?page2 (accessed November 21, 2021).

Puspitasari, Nydia. 2024. Alih Fungsi Lahan Perkebunan PT Kapas Indah Indonesia dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pendudukdi Desa Lalonggombu Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan: 1998-2021. *Journal Idea of History*, Volume 7 Nomor 1, https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/history/article/view/2556

Rabbani, Aletheia. 2017. *Arnold Toynbee. Teori Tantangan dan Tanggapan.* https://www.sosiologi79.com/2017/09/arnold-toynbee-teoritantangan-danjawaban.htm (accessed September 21, 2021).

Rachmawati. 2021. *"Desa Mati" di Majalengka, Ditinggalkan Warga SejakTahun 2012 karena Rawan Bencana.* https://regional.kompas.com/read/ 2021/08/01/063000878/-desa-mati-di-majalengka-ditinggalkan-warga-sejak-tahun-2012-karena-rawan?page=all (accessed September 22, 2021).

Ramadhan, Fajar. 2016. *Sistem Akuntansi Dana Desa*. Boyolali, Vol 19 No.2.

Rais, Jacub, dkk. 2008. ''*Toponimi: Sejarah Budaya yang Panjang dariPemukiman Manusia dan Tertib Administrasi*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Retrieved. 2021. from serdesa.id: https://sedesa.id/pengertian-desa-menurut-para-ahli-dan-undang-undang.

Saparin. 1986. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Desa.* Jakarta; Ghalia Indonesia.

Selfi. 2024. Sejarah Desa Ondoke Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Tahun 1976-2022. *Sorume: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Volume 2 Nomor 2, https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sorume/article/view/2864

Sitanggan, Pirhot. 2012. *Faktor dan Syarat Pembentukan Desa*. https://vir7chstg.blokspot.com/2012/04/faktor-faktor-dan-persyaratan.html

Sulaiman, Setiadi. 2012.*Sejarah Lontar.* Surabaya, Vol 9. No 1.

Suriadiningrat, Bayu. 1992.*Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan.*Jakarta: Rineka Cipta.

Tamburaka, Rustam E. 2004. *Sejarah Sulawesi Tenggara dan 40 Tahun Sultra Membangun*. Kendari: Inco Tbk.

Wibisono, Lanang. 2021. *Tahun 1820 Dunia Pernah Dilanda Wabah Kolera, Sekitar 1.200 Warga Kota Semarang Meninggal Dunia.*https: //halosemarang.id/tahun-1820-dunia-pernah-dilanda-wabah-kolera-sekitar-1-200-warga-kota-semarang-meninggal-dunia (accessed Oktober 5, 2021).
Widjaja.2011. *Pemerintah Desa/ Marga.*Jakarta: Raja Grafindo.
Zed, Mestika. 2005. *Sejarah dan Teori Sosial.* Jakarta: Polity P.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Sulle
   Umur : 80Tahun
   Pekerjaan : Petani(Petran)
   Alamat : Desa Eran Batu
2. Nama : Ramang
   Umur : 92 Tahun
   Pekerjaan : Petani(Petran)
   Alamat : Desa Ondoke
3. Nama : As.Asman
   Umur : 72 Tahun
   Pekerjaan : Petani (mantan kepala desa periodekedua)
   Alamat : Desa Eran Batu
4. Nama : Ismail Amir
   Umur : 53 Tahun
   Pekerjaan : Kepala Desa
   Alamat : Desa Eran Batu
5. Nama : Nasir
   Umur : 65 Tahun
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Desa Eran Batu
6. Nama : Para
   Umur : 50 Tahun
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Desa Eran Batu
7. Nama : Jasman
   Umur : 70 Tahun
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Desa Eran Batu